

# MANAJEMEN SUMBER DAYA PENDIDIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Oleh

**Mareyke Jessy Tanod, Sowiyah, Irawan Sunoro**

FKIP Unila: Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng

*E-Mail:* mareyke.mp5@gmail.com

Hp.:-

**Abstract: Resource Management in the Formation of Character Educators Students.** The purposes of this study were to analyze and describe: (1) resource management program educators to form the character of the students. (2) Implementation of resource management program for educators to shape the character of the students. (3) Evaluation of the management of educational resources to shape the character of the students. (4) The obstacles faced by the school in the implementation of resource management educators to shape the character of the students. This study was a qualitative research with case study approach. Data collection techniques that authors used were the interview, observation and documentation. The result were: (1) the resource are prepared to improve the quality. (2) Implementation of the program using three strategies. (3) Evaluation of resource had done with maximum / accordance with the provisions of the legislation. (4) The obstacles in the implementation where come from family environments learners who are less supportive, peer influence, media learning incomplete, and lack of socialization of character education.

**Keywords:** formation of character, management of educator resource, students

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan: (1) pendidik program manajemen sumber daya untuk membentuk karakter siswa. (2) Pelaksanaan program pengelolaan sumber daya bagi pendidik untuk membentuk karakter siswa. (3) Evaluasi pengelolaan sumber daya pendidikan untuk membentuk karakter siswa. (4) kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam pelaksanaan pengelolaan sumber daya pendidik untuk membentuk karakter siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. hasilnya adalah: (1) sumber daya siap untuk meningkatkan kualitas. (2) Pelaksanaan program dengan menggunakan tiga strategi. (3) Evaluasi sumber daya telah dilakukan dengan maksimal / sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (4) hambatan dalam pelaksanaan berasal dari keluarga lingkungan peserta didik yang kurang mendukung, pengaruh teman sebaya, media pembelajaran lengkap, dan kurangnya sosialisasi pendidikan karakter.

**Kata kunci:** manajemen sumber daya pendidik, pembentukan karakter, peserta didik

Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang kompetitif dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tidak mengabaikan aspek substansial yaitu spiritual agar mampu menghasilkan produk dengan kualitas-kualitas yang lebih baik. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam membentuk, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan seseorang. Karakter itu sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang

bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Dalam mengembangkan pendidikan karakter tenaga pendidik mengalami kesulitan karena untuk mengembangkan pendidikan karakter di masa sekarang memiliki banyak kelemahan dari kalangan termasuk pada kalangan remaja. Akibat dari kurangnya penanaman pendidikan karakter di kalangan remaja maka meningkatnya tawuran antarpelajara, keinginan untuk menghargai lingkungan masih jauh di bawah standar, lebih menyukai atau mencintai produk luar negeri ketimbang produk dalam negeri dan lebih mencintai budaya luar ketimbang budaya sendiri.

Manajemen sumber daya pendidik dalam membentuk karakter yang diterapkan di institusi pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya, kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Menurut Asmani (2011:15), menjelaskan bahwa terdapat sembilan pilar manajemen sumber daya pendidik dalam membentuk karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal yaitu *pertama*, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya. *Kedua*, kemandirian dan tanggungjawab. *Ketiga*, kejujuran/amanah, diplomatis, *Keempat*, hormat dan santun. *Kelima*, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama. *Keenam*, percaya diri dan pekerja keras. *Ketujuh*, kepemimpinan dan keadilan. *Kedelapan*, baik dan rendah hati, dan *Kesembilan*, karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Kesembilan pilar karakter itu, diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode *knowing the good, feeling the good* dan *acting the good*. *Knowing the good* bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan

bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good* yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi *engine* yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan. Sehingga tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan perilaku kebajikan karena dia cinta dengan perilaku kebajikan itu, setelah terbiasa melakukan kebajikan, maka *acting the good* itu berubah menjadi kebiasaan.

Permasalahan yang terjadi dalam penanaman pendidikan karakter merupakan sebagian kecil masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat, masyarakat tentu sadar bahwa dengan pendidikan semua fenomena yang ada pada peserta didik ini dapat diselesaikan dengan baik, karena pendidikan merupakan mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter peserta didik dan juga berfungsi sebagai arena mencapai tiga hal prinsipil dalam pembinaan karakter peserta didik. Pendidikan yang merupakan salah satu lembaga yang berfungsi sebagai media pewaris nilai-nilai yang dianut sebuah masyarakat, formulasi nilai yang dianut sebuah masyarakat cenderung untuk mewariskan pada generasi selanjutnya melalui proses pendidikan, baik pendidikan formal, maupun pendidikan non formal serta tidak ketinggalan adalah pendidikan dalam keluarga.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang mendasari anak untuk memiliki karakter, oleh karena itu pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mempersiapkan seseorang untuk memasuki masa depan yang mungkin memunculkan nilai-nilai baru tapi juga beranjak dari berlakunya nilai-nilai lama sebagai penjelmaan kesejarahan (*historicity*) yang memungkinkan terpeliharanya kesinambungan antara generasi dalam masyarakat sebagai pendukung manajemen sumber daya pendidikan.

Peningkatan kualitas sumber daya pendidik merupakan pencapaian tujuan pembangunan dan pengelolaan manajemen sekolah yang baik, salahsatu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan tersebut adalah institusi pendidikan, sehingga kualitas sumber daya pendidikan harus ditingkatkan dan diperlukan sebuah pengelolaan manajemen sekolah yang baik untuk membentuk karakter peserta didik. Sebagai faktor penentu keberhasilan kualitas manajemen sumber daya pendidikan maka perlu untuk ditingkatkan melalui berbagai program-program yang sudah direncanakan di sekolah. Program-program tersebut dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan.

Pengelolaan pendidikan pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan seluruh komponen sekolah.

Pembentukan pendidikan karakter peserta didik dimaksudkan sebagai proses manajemen sekolah di setiap tingkat satuan pendidikan, yang selalu memperhatikan, mempertimbangkan dan menginternalisasi serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai-nilai kebaikan, nilai-nilai moral, nilai-nilai budaya, nilai-nilai kearifan lokal dan syariat agama, serta tatanan kebangsaan dan kebijakan pemerintah yang diaktualisasikan pada setiap tindakan pengelolaan pendidikan. Perubahan sekolah lebih didorong oleh motivasi diri daripada diatur dari luar sekolah, regulasi pendidikan lebih sederhana, peranan pusat bergeser dari mengontrol menjadi mem-

pengaruhi dan dari mengarahkan ke memfasilitasi, dari menghindari resiko menjadi mengolah resiko.

Tenaga pendidik dalam menjalankan manajemen sumber daya pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik dituntut memiliki kemampuan manajerial yang memadai agar mampu mengambil inisiatif atau prakarsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan sehingga dapat dengan mudah membentuk karakter peserta didik hal yang paling diperlukan adalah kualitas kinerja sumber daya pendidik saat ini, mereka dituntut untuk betul-betul memiliki kemampuan manajerial dalam melaksanakan tugas sehari-hari di organisasi sekolah.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling membutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimanaproses pembelajaran adalah pembudayaan kehidupan manusia.

Manajemen sumber daya pendidikan akan mempengaruhi pelaksanaan kurikulum, proses pembelajaran belajar dan waktu mengajar sehingga dengan demikian upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sumber daya pendidikan, peningkatan kualitas tenaga pendidik dan pengembangan sumber belajar. Sehingga perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan, salah satunya adalah melalui reorientasi penyelenggaraan pendidikan yang mendasarkan pada pola-pola dan ilmu manajemen yang tepat. Perubahan pola lama dalam manajemen pendidikan maka konsekuensi logis bagi manajemen sumber daya pendidikan yakni perlu dilakukannya

penyesuaian-penyesuaian menuju manajemen masa depan yang mampu membawa misi tercapainya kualitas pembelajaran sekolah.

Tenaga pendidik dalam melaksanakan pendidikan karakter harus mempunyai wawasan yang luas tentang manajemen sumber daya pendidikan serta mendalam dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam proses pembentukan karakter peserta didik sehingga makna yang terkandung dalam pendidikan karakter dapat tersampaikan dengan baik. Guru mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik sebagaimana yang tertuang dalam Permen Nomor 6 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

Selain itu guru harus membantu dalam proses internalisasi nilai-nilai positif di dalam diri peserta didik yang tidak bisa digantikan oleh media pendidikan secanggih apapun. Sedangkan pendidikan karakter membutuhkan teladan hidup (*living model*) yang hanya bisa ditemukan dalam pribadi para guru, sehubungan dengan ini maka pendidikan karakter peserta didik memerlukan manajemen sumber daya pendidikan yang dapat menyampaikan makna atau nilai-nilai yang terkandung didalamnya karena tanpa sebuah manajemen sumber daya pendidikan yang berkualitas dalam hal ini guru pendidikan karakter perlu menggali kembali nilai-nilai yang ada pada pembentukan karakter peserta didik sebagai pijakan untuk menumbuhkan dan membentuk karakter peserta didik.

Berkaitan dengan kondisi yang telah dideskripsikan maka penelitian ini memilih SMP Negeri 27 Kota Bandar Lampung untuk dijadikan objek penelitian karena SMP Negeri 27 Kota Bandar Lampung setiap tahunnya mengalami peningkatan dalam bidang akademik selain itu orang tua siswa SMP Negeri 27 Kota Bandar Lampung rata-rata bekerja sebagai seorang nelayan yang memiliki penghasilan tidak tetap hal ini menyebabkan anak-anak dilingkungan

SMP Negeri 27 Kota Bandar Lampung lebih mengutamakan membantu orang tuanya mencari nafkah dari pada harus berangkat kesekolah, tetapi seiring dengan kemajuan dan tuntutan orang tua sadar dan mengerti akan pentingnya pendidikan bagi anak sehingga orang tua lebih mengdepankan pendidikan anak dari pada membantu mencari nafkah. Hal tersebut yang membuat SMP Negeri 27 Kota Bandar Lampung setiap tahunnya mengalami peningkatan hal tersebut dikarenakan adanya partisipasi dan dukungan dari orang tua dalam proses kegiatan pembelajaran.

Faktor lain yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 27 Kota Bandar Lampung adalah kurang optimalnya pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik walaupun dalam bidang akademik SMP Negeri 27 Kota Bandar Lampung mengalami peningkatan, seharusnya peningkatan prestasi yang diraih oleh siswa dalam bidang akademik harus diimbangi dengan optimalisasi pendidikan karakter sehingga siswa tidak hanya berprestasi dibidang akademik saja melainkan juga berprestasi dibidang non akademik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Siswa SMPN 27 Bandar Lampung, sebagai lokasi penelitian tepatnya di jalan Raya Puri Gading No 6 Sukamaju Telukbetung Timur Bandar Lampung, sebagai sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara kedinasan memiliki garis kewenangan dan pembinaan langsung di bawah Dinas Pendidikan Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Arikunto, et.al, (2009:7) yang menyatakan pada umumnya pendekatan studi kasus dimaksudkan untuk mengetahui akhir dari sebuah program kebijakan yaitu

mengetahui hasil akhir dari adanya kebijakan dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu, yang pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menuntut kehadiran peneliti di lapangan, karena penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri dan ia harus berinteraksi mendalam dengan sumber data, oleh karena itu kehadiran peneliti cukup lama di lapangan selain itu juga peneliti merupakan tenaga pendidik di SMPN 27 Bandar Lampung sehingga observasi bisa dilakukan setiap hari.

Teknik yang dapat digunakan penulis untuk mengumpulkan data primer adalah dengan cara wawancara, pengambilan informan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Berdasarkan penjelasan di tersebut yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik dan siswa selaku sumber daya pendidik di sekolah selaian itu yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMPN 27 Bandar Lampung.

Menurut Amirudin, et.al, (2004:78) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan antara lain: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dalam model analisis ini tiga komponen analisisnya yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, aktivitasnya dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai sebuah proses siklus.

Pengecekan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus mampu mendemostrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat dibuat tentang konsistensi dari

prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Menurut Moleong, (2013:76) keempat kriteria tersebut adalah (1) Derajat kepercayaan (*credibility*) berfungsi *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai. *Kedua*, memper-tunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti, (2) Keteralihan (*transferability*), keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima untuk melakukan pengalihan tersebut peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. (3) Ketergantungan (*dependability*), konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut dan (4) kepastian (*confirmability*), uji *confirmability* hampir sama dengan uji dependabilitas sehingga pengujian dapat dilakukan bersama, dalam rangka melaksanakan kriteria *confirmability* dalam penelitian ini maka penelitian akan melihat dan menguji hasil penelitian yang telah diperoleh maka peneliti akan melihat dan menguji hasil penelitian yang telah diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Program Manajemen Sumber Daya Pendidik untuk Membentuk Karakter**

## **Peserta Didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung**

### **a. Pendidikan dan Pelatihan**

Kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya pendidik pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya pendidik sehingga pada gilirannya diharapkan para sumber daya pendidik dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya dengan kata lain, mereka dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya

Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan dapat bermanfaat baik untuk sekolah maupun sumber daya pendidik. Manfaat pendidikan dan pelatihan sekolah setidaknya terdapat tujuh manfaat yang dapat dipetik, yaitu: (1) peningkatan produktivitas kerja sekolah sebagai keseluruhan. (2) Terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan dan bawahan. (3) Terjadinya proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. (4) Meningkatkan semangat kerja seluruh tenaga kerja dalam organisasi dengan komitmen organisasional yang lebih tinggi. (5) Mendorong sikap keterbukaan manajemen melalui penerapan gaya manajerial yang partisipatif. (6) Memperlancar jalannya komunikasi yang efektif dan (7) Penyelesaian konflik secara fungsional.

Sedangkan manfaat pelatihan bagi sumber daya pendidik, diantaranya: (1) Membantu para sumber daya pendidik membuat keputusan dengan lebih baik. (2) Meningkatkan kemampuan para sumber daya pendidik menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya. (3) Terjadinya internalisasi dan operasionalisasi faktor-faktor motivasional. (4) Timbulnya dorongan dalam diri sumber daya pendidik untuk terus meningkatkan kemampuan kerjanya. (5) Peningkatan kemampuan sumber daya pendidik untuk

mengatasi stress, frustrasi dan konflik yang pada gilirannya memperbesar rasa percaya pada diri sendiri. (6) Tersedianya informasi tentang berbagai program yang dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam rangka pertumbuhan masing-masing secara teknis dan intelektual. (7) Meningkatkan kepuasan kerja. (8) Semakin besarnya pengakuan atas kemampuan seseorang. (9) Makin besarnya tekad sumber daya pendidik untuk lebih mandiri; dan (10) Mengurangi ketakutan menghadapi tugas-tugas baru di masa depan.

Hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa program pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya pendidik dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung sudah dilaksanakan dengan maksimal tinggal melakukan evaluasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Program pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya pendidik untuk membentuk karakter peserta didik yang diselenggarakan oleh sekolah adalah melalui *Inhouse Training* (IHT), kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pembinaan internal oleh sekolah dan pendidikan lanjut, program-program tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dan komprehensif dengan tujuan sumber daya pendidik dapat melaksanakan pendidikan karakter kepada peserta didik secara efektif, efisien dan optimal.

program pelatihan dan pendidikan sangat menunjang peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya pendidik dalam membentuk karakter peserta didik hal tersebut dikarenakan program pelatihan dan pendidikan memberikan wawasan keilmuan bagi sumber daya pendidik untuk melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, sistematis, efektif dan menyenangkan sehingga pembentukan karakter peserta didik akan lebih mudah dan berjalan secara optimal karena peserta didik mau mengikuti dengan sungguh-

sungguhapa yang sudah diperintahkan oleh sumber daya pendidik/guru.

#### b. Workshop

Workshop merupakan bagian dari program peningkatan sumber daya pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan karakter, melalui workshop ini sumber daya pendidik akan mendapatkan pelatihan pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan guna meningkatkan program pembentukan pendidikan karakter peserta didik.

Hasil observasi penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa SMPN 27 Bandar Lampung selain melakukan pelatihan dan pendidikan juga mengintruksikan kepada sumber daya pendidik untuk ikut workshop pendidikan karakter baik ditingkat kota, regional maupun nasional hal itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya pendidik dalam melaksanakan pendidikan karakter. Hal tersebut menunjukkan bahwa SMPN 27 Bandar Lampung mengingkan sumber daya pendidik memiliki kualitas dan kompetensi dibidang pendidikan karakter hal itu dikarenakan pelaksanaan pembentukan pendidikan karakter masih belum berjalan sesuai dengan program yang sudah direncanakan oleh sekolah sehingga sekolah membuat program pelatihan/workshop untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme dan produktifitas kerja sumber daya pendidik dalam membentuk karakter peserta didik.

Program workshop sangat menunjang pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik, karena dengan adanya workshop yang dilaksanakan oleh sekolah maka kompetensi guru dalam pembentukan karakter peserta didik akan lebih efektif dan optimal hal itu dikarenakan peserta didik mau dan sungguh-sungguh melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah dijelaskan oleh tenaga pendidik.

#### c. Penelitian

Peningkatan profesionalisme sumber daya pendidik dapat juga dilakukan melalui optimalisasi pelaksanaan penelitian yang merupakan kegiatan sistematis dalam rangka merefleksi dan meningkatkan praktik pembelajaran secara terus-menerus sebab berbagai kajian yang bersifat reflektif oleh sumber daya pendidik dilakukan untuk meningkatkan kematapan rasional, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan tugasnya, dan memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran berlangsung.

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas proses belajar mengajar dan meningkatkan kemampuan sumber daya pendidik dalam melaksanakan pembentukan karakter peserta didik juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebab melalui kegiatan ini sumber daya pendidik dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dilakukan dan keterbatasan yang harus diperbaiki.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh sumber daya pendidik SMPN 27 Bandar Lampung, kurang berjalan secara sistematis penelitian dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah lebih menekankan sumber daya pendidik untuk ikut pelatihan, workshop maupun pendidikan dari pada harus melakukan penelitian hal itu dikarenakan penelitian kurang berjalan efektif dalam pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh sumber daya pendidik dalam membentuk karakter peserta didik perlu adanya evaluasi hal itu dikarenakan program penelitian yang sudah direncanakan belum mampu di laksanakan secara optimal oleh sumber daya pendidik.

### **Pelaksanaan Program Manajemen Sumber Daya Pendidik untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung**

Program pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung menitikberatkan pada tiga pilar besar, yaitu pengembangan program dan kebijakan sekolah, program pembelajaran, kemitraan dengan wali siswa/orang tua.

#### **1. Pengembangan program dan kebijakan sekolah**

Untuk merealisasikan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung, telah dilakukan pengembangan program dan kebijakan sekolah yang tepat oleh pimpinan atau kepala sekolah. Pengembangan program dan kebijakan sekolah di SMP Negeri 27 Bandar Lampung meliputi pimpinan sekolah sebagai model dan pembinaan dan pemantauan SDM dan fisik.

Keteladanan pimpinan merupakan salah satu faktor penentu tercapainya pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung. Pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, pimpinan telah menjadi model atau teladan bagi semua guru, karyawan, maupun siswa.

#### **2. Program pembelajaran**

Komponen kedua yang dikembangkan dalam pendidikan untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung adalah program pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka menunjang pembentukan karakter siswa di sekolah. Inti dari proses pembelajaran yang disampaikan guru yang memiliki karakter sebagai pendidik yang profesional adalah membentuk karakter anak di sekolah. Pengembangan program pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung meliputi pengembangan guru sebagai model karakter, pembelajaran yang efektif dan penciptaan kelas yang kondusif.



Pengembangan guru sebagai model karakter bagi siswa di SMP Negeri 27 Bandar Lampung merupakan hal yang mutlak dan harus dilakukan untuk memberikan keteladanan bagi siswa dalam pendidikan karakter, guru memiliki peran yang sangat penting, sebab kesempatan siswa di sekolah/kelas lebih banyak bersama guru untuk itu, dalam pendidikan karakter, guru harus menjadi model, contoh dan teladan bagi siswa.

Pengembangan pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik yang efektif diarahkan pada penggunaan metode-metode pembelajaran mutakhir atau terkini, seperti *contextual teaching and learning*, *cooperatif learning*, *project learning* dan pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk mendukung keberhasilan pengembangan karakter siswa. Pengembangan penguasaan metode ini dilakukan dengan mengadakan workshop atau pelatihan-pelatihan bagi seluruh guru dengan mengundang para pakar. Dalam pelatihan, guru tidak hanya mengetahui teknik menggunakan metode tertentu dari narasumber, tetapi juga dipraktikkan di kelas dengan pengawasan kepala sekolah dan waka manajemen bidang kurikulum dan pengajaran, agar pembelajaran yang efektif dan menyentuh nilai-nilai karakter anak dapat diterapkan.

Supervisi pembelajaran dalam rangka mengembangkan pembelajaran pembentukan karakter peserta didik yang efektif di SMP Negeri 27 Bandar Lampung telah dilakukan dengan kontinyu. Supervisi ini dilakukan oleh tim manajemen (kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah) secara rutin pada guru-guru setiap guru minimal mendapatkan tiga kali supervisi dalam setiap semester, dengan harapan guru-guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajarannya di kelas. Setelah disupervisi guru diberi kesempatan untuk mengevaluasi dirinya dengan cara mengungkapkan kelebihan dan kekurangannya ketika mengajar, baik yang

terkait dengan materi, metode dan media pembelajaran, baru kemudian supervisor memberikan masukan yang terbaik bagi guru tersebut.

Penciptaan kelas yang kondusif untuk berkembangnya karakter siswa telah dilakukan dengan banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di kelas ketika belajarnya siswa dimotivasi untuk berperan aktif dalam memberikan pendapat dan gagasannya agar suasana belajar di kelas dapat berkembang dengan baik siswa yang kurang aktif selalu diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

Proses pembelajaran yang dikembangkan di sekolah SMP Negeri 27 Bandar Lampung umumnya bersifat demokratis, yaitu banyak melibatkan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Belajar secara demokratis dimaksudkan untuk menciptakan suasana kondusif kelas agar untuk berkembangnya sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat temannya, dan tidak memaksakan kehendaknya sendiri dalam pemilihan pengurus kelas, siswa sendiri yang memilih temannya yang dianggap layak mengurus kelas. Begitu juga pembuatan peraturan kelas, siswa berdiskusi untuk merumuskannya sendiri.

### 3. Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran

Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Sehingga dengan demikian, kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang

dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku peserta didik lebih baik.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh sumber daya pendidik sekolah SMP Negeri 27 Bandar Lampung masih banyak mengalami kendala yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal berasal dari siswa dan guru/sekolah sedangkan kendala internal dari siswa meliputi: (1) prestasi siswa buruk, (2) banyak siswa yang bermasalah, (3) siswa belum terbiasa untuk membuang sampah. Kendala internal yang berasal dari guru/sekolah yaitu: (1) beban mengajar guru banyak, (2) jumlah siswa setiap kelas banyak, (3) guru mengejar ketercapaian KKM, (4) metode yang cocok untuk nilai pendidikan karakter terkadang tidak sesuai dengan kondisi siswa, (5) jumlah guru yang tidak seimbang dengan jumlah siswa, (6) BK kewalahan menganani siswa yang bermasalah. Sedangkan kendala eksternal berasal dari keluarga dan masyarakat yaitu: (1) kurangnya partisipasi keluarga, (2) kurangnya perhatian dan teladan dari keluarga dan (3) latar belakang keluarga yang menengah ke bawah menyebabkan keluarga hanya berorientasi pada pemenuhan materi.

### **Evaluasi dalam Manajemen Sumber Daya Pendidikan untuk Membentuk Karakter Peserta Didikdi SMP Negeri 27 Bandar Lampung**

#### **a. Pengembangan penilaian dalam membentuk karakter peserta didik**

Hasil observasi penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa pengembangan penilaian dalam membentuk karakter peserta didik yang ada di sekolah SMP Negeri 27 Bandar Lampung sudah dilakukan tinggal melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik. Fakta empiris

menunjukkan bahwa pengembangan penilaian dalam membentuk karakter peserta didik dilakukan secara terus menerus, setiap saat guru berada di kelas atau di sekolah. Model *anecdotal record* (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan) selalu dapat digunakan guru. Selain itu, guru dapat pula memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya. Sebagai contoh, peserta didik dimintakan menyatakan sikapnya terhadap upaya menolong pemalas, memberikan bantuan terhadap orang kikir, atau hal-hal lain yang bersifat bukan kontroversial sampai kepada hal yang dapat mengundang konflik pada dirinya.

#### **b. Menyusun berbagai instrumen penilaian**

Secara umum yang dimaksud instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Dalam bidang penelitian, instrument diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian, sedangkan dalam bidang pendidikan instrument digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang diduga mempunyai hubungan atau berpengaruh terhadap hasil belajar, perkembangan hasil belajar siswa, keberhasilan proses belajar mengajar guru, dan keberhasilan pencapaian suatu program tertentu, pada dasarnya instrumen dapat dibagi dua yaitu tes dan nontes yang termasuk kelompok tes adalah tes prestasi belajar, tes intelegensi, tes bakat, dan tes kemampuan akademik, sedangkan yang termasuk dalam kelompok nontes adalah skala sikap, skala penilaian, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, pemeriksaan

dokumen dan sebagainya, instrumen yang berbentuk tes bersifat performansi maksimum sedang instrumen nontes bersifat performansi tipikal.

Hasil observasi penelitian diketahui bahwa pelaksanaan penyusunan instrumen penilaian pendidikan karakter di SMP Negeri 27 Bandar Lampung sudah disusun dengan baik tinggal melakukan evaluasi beberapa indikator yang dianggap belum optimal dan efektif dalam pelaksanaannya. Penyusunan instrumen penilaian oleh tenaga pendidik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung itu berdasarkan tes dan nontes sesuai dengan ketetapan kurikulum hal tersebut dilakukan dengan tujuan penilaian berbagai aspek sehingga akan sangat kelihatan bentuk sifat, perilaku dan karakter peserta didik.

c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator

Saat ini pendidikan karakter sedang dan telah menjadi trend dan isu penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, upaya menghidupkan kembali (*reinventing*) pendidikan karakter ini tentunya bukanlah hal yang mengada-ada, tetapi justru merupakan amanat yang telah digariskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hasil observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 27 Bandar Lampung diketahui bahwadisebutkan sejumlah indikator keberhasilan program pendidikan karakter oleh peserta didik, diantaranya mencakup:

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
3. Menunjukkan sikap percaya diri

4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
6. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
7. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
8. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia
9. Menghargai karya seni dan budaya nasional
10. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
11. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik
12. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
13. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
14. Menghargai adanya perbedaan pendapat.

Memperhatikan indikator pencapaian keberhasilan di SMP Negeri 27 di atas dan sudah dapat di implementasikan dengan sebaik-baiknya maka patut untuk dipertahankan dan ditingkatkan, dengan indikator pencapaian seperti di atas maka peserta didik sudah dianggap mampu melaksanakan prinsip-prinsip pendidikan karakter, walaupun dapat dilihat belum begitu sempurna dalam pelaksanaannya tetapi secara keseluruhan sudah sesuai dengan keinginan sekolah dan orang tua siswa.

**Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Pihak Sekolah dalam Implementasi Manajemen Sumber Daya Pendidik untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung**

Pelaksanaan suatu pembelajaran sebagai suatu usaha untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan tidak jarang sumber daya pendidik menemui banyak kendala, kendala itu kadang menghambat untuk mewujudkan target dan sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan demikian juga proses pendidikan karakter sering ada kendala yang menghambat pembentukan karakter peserta didik.

Faktor penghambat yang dimaksud disini yaitu faktor-faktor yang menjadi penghalang seseorang sumber daya pendidik dalam melakukan suatu tindakan yaitu membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam membentuk karakter peserta didik pada umumnya bersumber dari lingkungan keluarga, teman sebaya, kurangnya sosialisasi dan kurangnya media dalam pembelajaran.

## **Pembahasan**

### **Program Manajemen Sumber Daya Pendidik untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung**

Tujuan yang hendak diwujudkan dari pelaksanaan program manajemen sumber daya pendidik adalah meningkatkan kualitas pembentukan karakter peserta didik. Proses pembentukan karakter peserta didik yang berkualitas adalah proses pembentukan karakter yang inspiratif, menyenangkan, menantang, motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sehingga diperlukan sebuah program untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidik.

Menurut Mulyasa, (2006:56) pembelajaran pendidikan karakter yang berkualitas ditandai oleh semakin meningkatnya aktivitas dan kreativitas

belajar siswa, meningkatnya disiplin belajar siswa dan meningkatnya motivasi belajar siswa. Untuk mewujudkan pembelajaran pendidikan karakter yang berkualitas maka pembentukan karakter itu meniscayakan perencanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Program manajemen sumber daya pendidik adalah suatu metode untuk meningkatkan kualitas pembentukan karakter yang bertumpu pada sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, serta berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik. Dalam program manajemen sumber daya pendidik terkandung aspek-aspek, antara lain mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah baik kurikuler maupun administrasi, melibatkan proses diagnosis dan proses tindakan untuk menindaklanjuti diagnosis, serta memerlukan partisipasi semua pihak yaitu kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa dan orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut maka program manajemen sumber daya pendidik dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung adalah dengan cara melaksanakan pendidikan dan pelatihan, penelitiaanserta workshop bagi sumber daya pendidik untuk membentuk karakter peserta didik yang diselenggarakan melalui *Inhouse Training* (IHT), kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pembinaan internal oleh sekolah dan pendidikan lanjut, program-program tersebut harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan komprehensif dengan tujuan sumber daya pendidik dapat melaksanakan pembentukan karakter kepada peserta didik secara maksimal yang ditunjukkan melalui pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter secara konsisten.

Pelaksanaan program manajemen sumber daya pendidik dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung dilakukan sebagai bagian yang terintegral dari proses pembentukan karakter peserta didik tidak ada pembentukan karakter peserta didik tanpa sebuah program peningkatan kualitas sumber daya pendidik. Melalui usaha-usaha program peningkatan sumber daya pendidik yang direncanakan oleh sekolah diharapkan aktivitas, kedisiplinan, dan motivasi peserta didik dalam melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter terus meningkat dari waktu ke waktu secara konsisten. Peningkatan kualitas pembentukan karakter siswa oleh sumber daya pendidik diharapkan akan terus berkembang sesuai dengan keinginan sekolah dan orang tua peserta didik sehingga pendidikan karakter akan berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

### **Pelaksanaan Program Manajemen Sumber Daya Pendidik untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung**

Pelaksanaan program untuk menunjang keberhasilan manajemen sumber daya pendidik untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung menggunakan dua cara, yakni mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran dan mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari. Hal ini sesuai dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan bahwa proses pembelajaran pendidikan dilakukan melalui kegiatan mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran dan mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari (Pasal 8 ayat 3). Maksud mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari

melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku dan mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari adalah kegiatan mandiri di luar kelas sesuai dengan standar Isi, (Pasal 1 ayat 5).

Menurut Thomson, (2012:54) pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter harus mempunyai dasar kurikulum yang mengandung nilai-nilai karakter dan terintegrasi dalam mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya sehingga pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik bisa berjalan secara efektif dan efisien. Begitu juga dengan cara penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini, yang mana penilaian yang harus dilakukan dengan mencantumkan nilai-nilai karakter yang telah tercapai oleh peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditafsirkan bahwa kompetensi sumber daya pendidik dalam melaksanakan pembentukan karakter di sekolah belum berjalan dengan baik, karena sebagian besar sumber daya pendidik tidak mendapatkan pelatihan dan mengikuti seminar serta pembekalan tentang pengembangan pembelajaran pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan pembentukan karakter peserta didik pada dasarnya menggunakan kurikulum yang berlaku sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah namun dalam pelaksanaannya pada pembelajaran pendidikan karakter perlu adanya perkembangan dan peng-

integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum yang digunakan sehingga dengan demikian pendidikan karakter bisa diimplementasikan secara optimal.

### **Evaluasi dalam Manajemen Sumber Daya Pendidikan untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung**

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan, dalam pendidikan karakter evaluasi harus dilakukan dengan baik dan benar. Evaluasi tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya, evaluasi pembentukan karakter lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik dibandingkan pencapaian kognitifnya. Agar hasil evaluasi yang dilakukan sumber daya pendidik bisa benar dan objektif, sumber daya pendidik harus memahami prinsip-prinsip evaluasi yang benar sesuai dengan standar evaluasi yang sudah ditetapkan. Pemerintah (Kemdiknas/Kemdikbud) sudah menetapkan standar evaluasi pendidikan karakter yang dapat dipedomani oleh sumber daya pendidik dalam melakukan penilaian di sekolah, yakni Permendiknas RI Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Dalam standar ini banyak teknik dan bentuk evaluasi yang ditawarkan untuk melakukan evaluasi pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik. Dalam evaluasi pembentukan karakter peserta didik sumber daya pendidik hendaknya membuat instrumen penilaian yang dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk menghindari penilaian yang subjektif, baik dalam bentuk instrumen penilaian pengamatan (lembar pengamatan) maupun instrumen penilaian skala sikap.

Berdasarkan diskripsi di atas maka evaluasi manajemen sumber daya pendidik untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung merupakan suatu cara atau

upaya sekolah agar tujuan pendidikan karakter dapat dicapai. Evaluasi manajemen sumber daya pendidik juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini evaluasi manajemen sumber daya pendidik adalah untuk membentuk pribadi unggul peserta didik yang dilakukan sekolah, mengacu pada pedoman pendidikan karakter yang telah diterbitkan Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budayawan tujuan pendidikan nasional, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa evaluasi manajemen sumber daya pendidik untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung yang dilakukan sudah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang sudah ditetapkan tinggal mengoptimalkan, evaluasi sumber daya pendidik dimaksudkan untuk menetapkan keputusan-keputusan pendidikan, baik yang menyangkut perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan, baik yang menyangkut perorangan, kelompok maupun kelembagaan. Dalam konteks ini, penilaian dalam pendidikan karakter bertujuan agar keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pendidikan karakter benar-benar sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga tujuan pendidikan karakter yang dicanangkan dapat tercapai secara maksimal.

## **Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Pihak Sekolah dalam Implementasi Manajemen Sumber Daya Pendidik untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung**

Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen sumber daya pendidik untuk membentuk karakter peserta didik meliputi lingkungan keluarga peserta didik yang kurang mendukung, pengaruh teman sebaya, pengaruh teknologi, perbedaan pendapat antar sumber daya pendidik, media pembelajaran yang kurang lengkap, dan kurangnya sosialisasi mengenai pendidikan karakter.

1. Lingkungan keluarga peserta didik yang kurang mendukung  
Orang tua belum begitu sadar bahwa keberhasilan pembentukan karakter juga tergantung pada pendidikan dalam keluarga karena keluarga adalah lembaga pendidikan non formal yang pertama dan utama bagi anak didik. Keberhasilan pembentukan karakter dalam keluarga akan memuluskan pendidikan karakter di suatu lembaga pendidikan. Sebaliknya, kegagalan pendidikan karakter dalam keluarga akan menyulitkan pendidikan karakter di suatu lembaga pendidikan selanjutnya.
2. Pengaruh teman sebaya  
Hubungan yang baik di antara teman sebaya sangat membantu perkembangan aspek sosial anak secara normal yang juga akan berpengaruh pada pembentukan karakter dalam interaksi teman sebaya memungkinkan terjadinya proses identifikasi, kerjasama dan proses kolaborasi. Proses-proses tersebut mewarnai proses pembentukan tingkah laku dan proses pembentukan karakter. Dukungan teman sebaya banyak membantu atau memberikan keuntungan kepada anak-anak yang memiliki problem sosial dan problem

keluarga, dapat membantu memperbaiki iklim sekolah, serta memberikan pelatihan keterampilan sosial. Namun, tidak semua teman dapat memberikan keuntungan bagi pembentukan karakter peserta didik, perkembangan individu akan terbantu apabila anak memiliki teman yang secara sosial terampil dan bersifat suportif sedangkan teman-teman yang suka memaksakan kehendak dan banyak menimbulkan konflik akan menghambat pembentukan karakter baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

3. Media pembelajaran yang kurang lengkap  
Sebagaimana dijelaskan oleh sumber daya pendidik bahwa media pembelajaran yang kurang lengkap sangat mengganggu berjalannya proses pembentukan karakter peserta didik sehingga pembentukan karakter mengalami banyak kendala dan berjalan kurang maksimal. Seharusnya semakin meningkatnya kualitas sumber daya pendidik dalam membentuk karakter siswa maka harus diimbangi dengan kemajuan dan peningkatan media pembelajaran pembentukan karakter sehingga pendidikan karakter dapat tersampaikan dengan baik, efektif dan efisien.
4. Kurangnya sosialisasi pendidikan karakter  
Sosialisasi merupakan tahapan pelaksanaannya dalam pembentukan karakter peserta didik, berbagai pihak menilai bahwa sosialisasi adalah tahapan yang sangat penting dan menentukan keberhasilan dan kelancaran pembentukan karakter peserta didik karena sosialisasi dalam program pembentukan karakter ini dilakukan secara berjenjang, hasil ini secara tidak langsung mengindikasikan adanya kekurangan dalam mekanisme penyampaian

materi/komunikasi. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan pendidikan yang dapat mengintegrasikan dan mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi peserta didik yang meliputi kognitif, fisik, sosial, emosi, kreativitas dan spiritual dengan seluruh pembelajaran pada setiap bidang pengembangan yang terdapat dalam kurikulum, materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hal tersebut yang membuat pembentukan karakter pada anak diperlukan sosialisasi secara intensif dengan tujuan orang tua siswa mau bekerja sama dalam pembentukan karakter dengan adanya kerjasama tersebut maka akan mempermudah tenaga pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan antara lain:

1. Program manajemen sumber daya pendidik untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung disusun untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidik dalam membentuk karakter peserta didik, program tersebut meliputi pelatihan dan pendidikan, workshop serta penelitian. Program pendidikan dan pelatihan serta workshop melalui *Inhouse Training* (IHT), kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pembinaan internal oleh sekolah dan pendidikan lanjut, program-program tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dan komprehensif. Sedangkan untuk program penelitian pendidikan karakter di SMP Negeri 27 Bandar

Lampung belum mampu dilaksanakan secara maksimal hal itu dikarenakan tenaga pendidik mempunyai asumsi bahwa penelitian tidak akan efektif dalam membentuk karakter peserta didik, tenaga pendidik lebih antusias mengikuti pelatihan, pendidikan ataupun workshop untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi dalam membentuk karakter peserta didik

2. Pelaksanaan program manajemen sumber daya pendidik untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung menggunakan tiga strategi yaitu program pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik, mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran dan mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Program pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung menitikberatkan pada tiga pilar besar, yaitu pengembangan program dan kebijakan sekolah, program pembelajaran, kemitraan dengan wali siswa/orang tua. Selanjutnya pengintegrasian pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran melalui pengembangan silabus dan RPP tenaga pendidik masih mengalami banyak kendala walaupun pendidikan karakter sudah dimasukkan kedalam isi dari silabus dan RPP yang berbasis pendidikan karakter ini dikarenakan beban mengajar guru yang relatif cukup banyak, jumlah siswa setiap kelas relatif tidak ideal, guru hanya mengejar ketercapaian KKM dan metode yang cocok untuk nilai pendidikan karakter tidak sesuai dengan kondisi siswa
3. Evaluasi dalam manajemen sumber daya pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung yang dilakukan sudah sesuai dengan ketentuan



peraturan perundang-undangan yang sudah ditetapkan tinggal mengoptimalkan, evaluasi sumber daya pendidik dimaksudkan untuk menetapkan keputusan-keputusan pendidikan, baik yang menyangkut perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan, baik yang menyangkut perorangan, kelompok maupun kelembagaan.

4. Hambatan-hambatan dalam implementasi manajemen sumber daya

pendidik untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung yaitu berasal dari lingkungan keluarga peserta didik yang kurang mendukung, pengaruh teman sebaya, media pembelajaran yang kurang lengkap, dan kurangnya sosialisasi mengenai pendidikan karakter di SMP Negeri 27 Bandar Lampung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S., Cepi, S., dan Abdul, J. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmani, Ma'ruf, dan Jamal. 2011. *Buku Panduan internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Amiruddin dan Asikin, Z. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Moleong, L.J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Thomson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Salemba Empat, Jakarta*. (online) ([http://konselingindonesia.com/index.php?option=com\\_content&task=blogcategory&id=79&Itemid=40](http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_content&task=blogcategory&id=79&Itemid=40)). Diakses pada Tanggal 04 Januari 2015.